



**PENGUNAAN METODE *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TENTANG  
KEBERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA DI KELAS IV SDN PAGERBATU 4  
MAJASARI – PANDEGLANG**

**Rohaniatul Jannah<sup>1</sup>, Yeni Sulaeman<sup>2</sup>, Rifki Arif Nugraha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STKIP Syekh Manshur, Indonesia

Surel: [<sup>1</sup>nenghany2122@gmail.com](mailto:nenghany2122@gmail.com), [<sup>2</sup>yenisualemananesta@gmail.com](mailto:yenisualemananesta@gmail.com),  
[<sup>3</sup>rifki.a.nugrahagmail.com](mailto:rifki.a.nugrahagmail.com)

---

**Informasi Artikel**

**Sejarah Artikel:**

Dikirim: 1-08-2025  
Perbaikan: 19-08-2025  
Diterima: 25-09-2025

**Kata kunci:**

Hasil belajar siswa, Metode *Inquiry*, Materi keberagaman suku dan budaya.

**Corresponding Author:**

Rohaniatul Jannah

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang keberagaman suku dan budaya di kelas IV SDN Pagerbatu 4 majasari-pandeglang. Dengan nilai KKM 75. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pagerbatu 4 yang terdiri dari 25 siswa, siswa laki-laki terdiri dari 9 siswa dan siswa perempuan terdiri dari 16 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode *Inquiry* yang dapat membantu siswa dalam mencari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga anak dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan presentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus 57,50%, siklus I sebesar 62,17%, siklus II sebesar 74,71% dan siklus III sebesar 89% dari presentase nilai tersebut bahwa penelitian ini sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dengan adanya perolehan nilai siswa pada keberagaman suku dan budaya pada setiap pertemuan, maka pembelajaran keberagaman suku dan budaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *Inquiry* yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan siklus III mendapatkan kenaikan pada perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa secara signifikan yang dianggap berhasil sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat Menyatakan Undang-undang no. 20 tahun 2003 ayat 1, mengenai sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ialah sebuah usaha dimana dilaksanakan secara sadar serta terencana dalam menciptakan lingkungan serta metode belajar, dimana orang dewasa memberikan semangat spiritual pada siswa lewat bimbingan dan dukungan dalam pengembangan potensi diri jasmani dan rohani, sehingga memungkinkan individu mencapai jati diri spiritual dan mendapat jati diri religius. Pengendalian dan kekuatan budi pekerti, kepandaian, watak yang baik dan kapabilitas yang dibutuhkan oleh diri sendiri serta masyarakat.

Sesuai dengan pendapat (Rahmawati & Hardini, 2020) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana interaksi manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk social studies di Amerika. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi

cabang-cabang ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian atau pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner atau komprehensif dari berbagai cabang ilmu, mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, memahami dan menghargai adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individu, membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) keberagaman suku dan budaya menjadi salah satu kendala yang sering terjadi, disebabkan keberagaman suku dan budaya membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut dengan High Order Thinking Skill (HOTS). Senada dengan pendapat (Ii & Supervisi, 2020) Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan etnis dan keragaman sosial masyarakat. Suku bangsa ialah kumpulan dari kumpulan-kumpulan yang tinggal masing-masing dalam satu tempat serta memiliki ciri khas budaya yang sama ada ratusan suku dan bangsa yang tersebar di Indonesia.

Adapun beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu suku aceh, suku jawa, suku bugis, suku dayak, suku minang, suku betawi. Suku bangsa di Indonesia memang ada begitu banyak dengan berbagai ragam budaya, adat dan kekhasannya masing-masing. Jika ditelusuri, ada ratusan, atau mungkin saja hampir seribuan suku bangsa yang pernah tinggal dan berkembang di Indonesia. Kebudayaan masyarakat adalah bagaimana manusia menjalani kehidupannya sehari-hari. Dari pendapat tersebut tentu sangatlah penting untuk kita mengetahui tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam suatu pembelajaran terkait metode yang di gunakan sesuai dengan pendapat (Alfriana, 2024) Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Inquiry* pada siswa kelas IV sekolah dasar permasalahan yang terjadi yaitu (1) siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS karena dianggap sulit untuk dipahami, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru, (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mudah lupa akan materi-materi sebelumnya, (4) konsentrasi pada model pembelajaran *Inquiry* mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang optimal dan efektif, (5) Kurangnya pengetahuan dari orang tua siswa.

Penyebab terjadinya kesulitan belajar didapatkan peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa kesulitan terjadi bukan hanya dari faktor dalam diri peserta didik saja, melainkan dari guru dan orang tua. Kurangnya pengetahuan dari orang tua siswa, disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka sehingga tidak dapat membimbing anak-anak dalam belajar. Kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak. Sebetulnya apabila guru menggunakan media atau peraga yang sesuai, mungkin kesulitan ini dapat diatasi. Masalahnya adalah guru tidak mempunyai akses untuk memperoleh media atau peraga yang sesuai, sehingga mereka mengajarkan konsep konsep yang abstrak tersebut dengan cara ceramah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran serta mudah lupa dengan materi-materi IPS dari pertemuan sebelumnya. Siswa mengalami kesulitan dalam materi keragaman sosial budaya, persebaran sumber daya alam, dan keberagaman suku, agama dan budaya.

Permasalahan yang ditemukan peneliti juga di SDN Pagerbatu 4 yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan metode yang disampaikan peneliti, yang dapat dilihat dari pemahaman yang kurang dikuasai siswa. Siswa belum dapat

menuangkan ide dalam berfikir kritis nya. Guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran keberagaman suku dan budaya, sehingga siswa kurang tertarik. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil belajar Siswa kelas IV SDN Pagerbatu 4 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang keberagaman suku dan budaya yang dimana siswa masih banyak nilai yang dibawah KKM.

Dari hasil observasi pengamatan peneliti disekolah SDN Pagerbatu 4 pada tanggal 10 April 2025, dapat disimpulkan bahwa 56% siswa tidak tuntas dan 44% siswa tuntas dalam materi keberagaman suku dan budaya. Ini berarti bahwa siswa yang tidak tuntas dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang keberagaman suku dan budaya lebih banyak daripada yang tuntas. Banyak nya siswa sekolah dasar kelas IV SDN Pagerbatu 4 terdiri dari 25 siswa, siswa laki-laki terdiri dari 9 siswa dan siswa perempuan terdiri dari 16 siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyadari kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas IV di SDN Pagerbatu 4 saat ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru.

Untuk meningkatkan keberagaman suku dan budaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV. Metode *Inquiry* akan membantu siswa menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata. Senada dengan pendapat (Dwirahayu et al., 2020) *Inquiry* diartikan sebagai penemuan, maka pembelajaran *inquiry* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam berpikir untuk menganalisis masalah, merumuskan masalah, dan terakhir mampu menemukan jawaban sendiri sehingga kasus atau persoalan matematika terpecahkan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* dapat memberikan banyak manfaat terutama mendorong siswa

memahami sesuatu secara mendalam dan akan mempercepat perkembangan intelektual. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya. Pastikan untuk memberikan contoh keberagaman suku dan budaya yang baik. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi hasil penugasan mereka secara konstruktif dan memberikan saran untuk perbaikan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian **"Penggunaan Metode *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tentang Keberagaman Suku Dan Budaya Di Kelas IV SDN Pagerbatu 4 Majasari - Pandeglang"**.

## KAJIAN TEORETIK

### 1. Metode *Inquiry*

- **Pengertian Metode *Inquiry***

Metode *Inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan anak untuk mencari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analis sehingga anak dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut. Sejalan dengan pendapat (Trisia et al., 2024) Metode *Inquiry* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kemampuan anak dalam berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, jika anak diarahkan untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Dengan begitu tujuan penerapan metode *Inquiry* dalam penelitian membuat anak dapat memiliki pengetahuan yang dapat diciptakan. Untuk mencapai tujuan itu anak dihadapkan pada suatu masalah yang belum diketahui, akan tetapi menarik. Namun, tetap harus didasarkan pada suatu gagasan yang dapat ditemukan.

- **Langkah-Langkah Metode *Inquiry***

Metode *Inquiry* meliputi Orientasi, Merumuskan masalah, Mengajukan hipotesis, Mengumpulkan data, Menguji hipotesis dan Merumuskan kesimpulan. Sejalan dengan pendapat (Fathiyatun Nisa Ihsanti, 2024) ada 6 (Enam) langkah-langkah metode *Inquiry* dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang penting, keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2. Merumuskan Masalah

Langkah yang membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki yang menjadi masalah dalam *Inquiry* adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.

3. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara

atau berbagai kemungkinan dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### 4. Mengumpulkan Data

Merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, mengumpulkan data adalah proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

#### 5. Menguji Hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional.

#### 6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, sebaiknya guru menunjukkan data mana yang relevan.

### • Kelebihan Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* memiliki beberapa kelebihan sejalan dengan pendapat (Ndruru & Harefa, 2023) menyebutkan bahwa metode *Inquiry* memiliki beberapa kelebihan yaitu :

1. Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Peserta didik yang memiliki keterampilan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

### • Kekurangan Metode *Inquiry*

Sejalan dengan pendapat (Ndruru & Harefa, 2023) menyebutkan bahwa metode *Inquiry* memiliki beberapa kekurangan yaitu :

1. Pembelajaran dengan pembelajaran *Inquiry* terbimbing memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi.
2. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi fasilitator, motivator.
3. Karena dilakukan secara kelompok kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
4. Membutuhkan waktu yang lama.

### • Strategi Metode *Inquiry*

Didalam strateginya metode *Inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk menemukan pengetahuan melalui proses penyelidikan dan penemuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maylia et al., 2024) strategi pembelajaran *Inquiry* adalah pembelajaran yang menekan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan pelaksanaan dan penilaian, pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang dan menimbulkan aktifitas belajar yang baik dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

### • Penerapan Metode *Inquiry*

Penerapan metode *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa melalui proses penyelidikan dan penemuan. Sejalan dengan pendapat (Ndruru & Harefa,



2023) Penerapan metode pembelajaran *Inquiry* terbimbing memberikan peluang lebih banyak bagi siswa untuk memperoleh kesempatan mempelajari cara menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalamannya sendiri secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dengan menghafal materi dari buku teks atau dari ceramah guru saja tetapi harus memperoleh kesempatan untuk berlatih dengan mengembangkan keterampilan proses, keterampilan berpikir dan bersikap ilmiah. Kemampuan bekerja secara ilmiah harus didukung oleh adanya rasa ingin tahu, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan berpikir kritis antara lain adalah memiliki perangkat pemikiran yang dipergunakan untuk mendekati gagasan dan memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah yang tidak mudah menerima ide atau gagasan kecuali telah membuktikan sendiri kebenarannya.

## 2. Hasil Belajar

### • Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat diukur melalui tes atau evaluasi lainnya, sejalan dengan pendapat (Pradana Putra et al., 2023) Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yaitu, tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pada intinya hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Adapun kompetensi yang diharapkan setelah hasil belajar aspek kognitif, sikap dan keterampilan sehingga, hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

### • Hakikat Hasil Belajar

Hakikat hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sesuai dengan pendapat (Alwis et al., 2024) Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar itu sendiri diperoleh dari proses penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar selalu menjadi sorotan utama, khususnya bagi para ahli pendidikan. Namun pada hakikatnya, belajar secara luas tidak hanya diartikan sebagai proses yang berlangsung di sekolah antara pendidik dan peserta didik, melainkan segala sesuatu dalam kehidupan ini yang dapat membuat seseorang yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya.

### • Faktor-Faktor Hasil Belajar

Sejalan dengan pendapat (Ntungo et al., 2024) Ada banyak faktor yang menghambat proses belajar individu. Agar dapat menimalisir hasil belajar yang rendah, maka hendaknya kita mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses belajar tidak sampai terjadi. Diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal dapat mempengaruhi hasil belajar, perkembangan sosial, dan lain-lain.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau suatu hal. Faktor eksternal dapat memengaruhi seseorang atau

suatu hal secara langsung maupun tidak langsung.

- **Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan hasil belajar dapat diartikan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Sejalan dengan pendapat (Rachmadhani & Kamalia, 2023) Tujuan dari hasil belajar ini untuk mengidentifikasi pengaruh strategi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan ini akan melibatkan pengumpulan data tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi, tingkatan pendidikan, negara dan materi yang disampaikan. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis secara komprehensif untuk menentukan sejauh mana strategi pembelajaran ini berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh strategi pembelajaran dan memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dalam konteks pendidikan.

- **Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan konsep, hal ini senada dengan pendapat (Kurniawan et al., 2024) Indikator hasil belajar mempunyai 3 (Tiga) ranah sebagai berikut :

1. Kognitif, ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak seperti kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, dan pengenalan.
2. Afektif, ranah yang berhubungan dengan sikap, watak, karakter, emosi, dan perilaku. Ranah ini mencakup berbagai nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, jujur, percaya diri dan menghargai sesama.

3. Psikomotorik, ranah ini mencakup kemampuan merangkai alat, kemampuan membaca alat ukur, kemampuan mencatat data pengamatan, dan kemampuan mempresentasikan hasil belajar.

### 3. Keberagaman Suku dan Budaya

- **Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia**

Keberagaman suku bangsa dapat diartikan sebagai perbedaan budaya, bahasa, dan adat istiadat antara suku bangsa yang berbeda, sejalan dengan pendapat (Parapat et al., 2024) Suku bangsa adalah sebuah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lain karena memiliki ciri yang paling mendasar dan umum yang terkait dengan asal-usul, tempat asal, dan kebudayaan. Suku bangsa memiliki sikap tertutup dari kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan memiliki komunikasi dan interaksi.

Adapun suku bangsa yang terkenal di Indonesia sebagai berikut :

1. Suku Jawa (Pulau Jawa)
2. Batak dan Nias (Sumatera Utara)
3. Minangkabau (Sumatra Barat)
4. Sunda (Jabar)
5. Betawi (DKI Jakarta)
6. Suku Madura dan Tengger (Jatim)
7. Dayak (Kalimantan)
8. Sasak dan Sumbawa (NTB)
9. Bugis dan Toraja (Sulsel)
10. Sentani dan Asmat (Papua)

### 11. Keberagaman Budaya Di Indonesia

Keberagaman budaya dapat didefinisikan sebagai kekayaan warisan budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau negara yang terdiri dari berbagai kelompok budaya yang berbeda, hal ini senada dengan pendapat (Firsty & Rosmiati, 2024) Budaya adalah cara hidup yang

diwariskan dari generasi ke generasi. Simbol-simbol budaya dapat berupa kata, objek, perilaku, karya sastra, cerita mitos, lukisan, lagu, musik dan sistem kepercayaan. Keberagaman budaya adalah keadaan dimana orang menghargai, memahami, dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Nilai keragaman ini membutuhkan penguatan dalam proses pembelajaran dengan penguatan konsep penanaman nilai keberagaman yang menekankan pada adanya keadilan dan kebebasan bagi peserta didik dan tidak mementingkan atau memihak kepentingan kelompok tertentu, saling menghargai dan menempatkan setiap siswa memiliki kedudukan dan status yang sama, karena masing-masing dari siswa tersebut memiliki budaya yang bisa menjadi keunggulan tersendiri dalam proses pembelajaran.

- **Pengertian Keberagaman Suku dan Budaya**

Keberagaman suku dan budaya adalah kekayaan warisan budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau negara yang terdiri dari berbagai suku dan budaya yang berbeda, hal ini sejalan dengan pendapat (FU Najicha, 2022) Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang biasa disebut dengan masyarakat multikultural.

Oleh karena itu kita tidak bisa melepaskan diri dari upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa kita sendiri pada umumnya dan melestarikan budaya daerah pada khususnya.

- **Manfaat Keberagaman Suku dan Budaya**

Manfaat keberagaman suku dan budaya adalah memperkaya pengalaman budaya, meningkatkan kreativitas dan mempromosikan toleransi dan pemahaman antar budaya, sejalan dengan pendapat (Afriliani et al., 2024) Ada beberapa

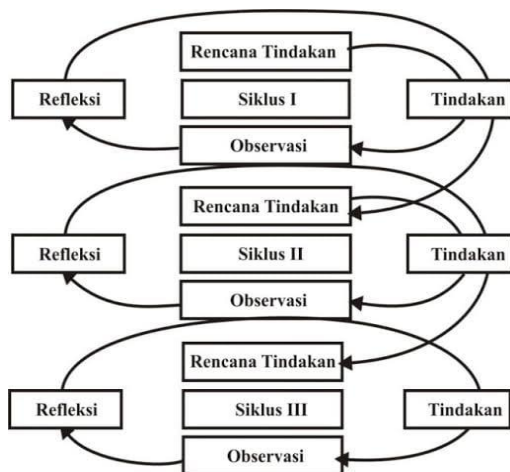
manfaat yang dimiliki oleh suku dan budaya yang ada di Indonesia diantaranya sebagai berikut :

1. Mengembangkan kesadaran dan kedewasaan pada setiap siswa dalam menghadapi masyarakat majemuk dan benturan konflik sosial.
2. Menghargai heterogenitas suku, budaya, etnis, dan sebagainya.
3. Meningkatkan kelenturan mental dan kemampuan bersikap positif terhadap keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat majemuk.
4. Meminimalisir dan mencegah terjadinya konflik di beberapa daerah.
5. Mengoptimalkan fungsi sekolah dalam menghadapi keberagaman peserta didiknya.
6. Meningkatkan kualitas hidup siswa dengan memberikan kesempatan yang sama tanpa memandang perbedaan kondisi, baik suku, budaya, jenis kelamin, dan lainnya.
7. Membentuk sikap siswa yang saling toleran dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, atau lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitiian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2025 di SDN Pagerbatu 4, dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perlunya kerangka dasar dalam menyusun strategi penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart digambarkan sebagai berikut :





**Gambar 3.1 Alur PTK (Kemmis dan McTanggart)**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga siklus, dengan setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan kecuali pra-siklus satu kali pertemuan. Tujuannya yaitu agar mempermudah peneliti dalam proses penelitiannya saat dikelas.

Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dipandang sebagai upaya perubahan dalam praktik pendidikan dengan cara melibatkan guru. Sejalan dengan pendapat (Gusmaningsih et al., 2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. PTK merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Bagian penting dari PTK adalah strategi refleksi dan evaluasi, yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang dikumpulkan selama penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pendidikan dapat dilakukan oleh guru secara individual untuk kepentingan perbaikan pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawabnya atau dapat dilakukan guru secara kelompok dalam satu mata pelajaran untuk perbaikan pembelajaran disemua kelas atau semua guru disuatu sekolah untuk memperbaiki keadaan sekolah. Sesuai dengan pendapat (Sri Astutik et al., 2021) PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk

peningkatan kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. PTK dirancang menggunakan empat siklus, perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Hasil Penelitian Tindakan Kelas atau berupa tinjauan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru.

PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Senada dengan pendapat (Azizah, 2021) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Maka, penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan memecahkan persoalan pendidikan yang ada akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dalam satu kelas adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :  $n$   
 $M$  = nilai rata-rata (*mean*)  
 $\sum x$  = jumlah seluruh nilai  
 $N$  = jumlah siswa

**Tabel 3.7**  
**Rentang Skor Penilaian Keberagaman Suku dan Budaya**

No	Rentang Nilai	Keterangan

1.	50-60	Kurang
2.	61-70	Cukup
3.	71-80	Baik
4.	81-100	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN Pagerbatu 4 tahun pelajaran 2024/2025. Alasan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Keberagaman Suku dan Budaya. Kurangnya ketertarikan siswa tersebut yang menyebabkan pengetahuan siswa kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pagerbatu 4 tahun 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Mata pelajaran yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV.

Sasaran penelitian ini menggunakan metode *Inquiry*. Penggunaan metode *Inquiry* ini dapat membantu siswa dalam mencari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga anak dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut. Penggunaan metode *Inquiry* pada penelitian ini juga untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa tentang keberagaman suku dan budaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas IV SDN Pagerbatu 4. Siswa kelas IV

SDN Pagerbatu 4 untuk nilai KKM pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 75. Dengan begitu pada materi keberagaman suku dan budaya melalui metode *Inquiry* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pengetahuannya.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa dalam keberagaman suku dan budaya dengan menggunakan metode *Inquiry* :

**Tabel 4.5**

### Rekapitulasi Perolehan Nilai Keberagaman Suku dan Budaya Pada Semua Siklus

No	Nama Siswa	Nilai			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aflah Maiza Kaltsum	75	77,5	80	97,5
2	Apip	55	47,5	82,5	95
3	Aprijal	55	52,5	70	85
4	Depi Nur Cahaya	75	80	60	77,5
5	Dina Anur	75	37,5	40	92,5
6	Eki	40	47,5	57,5	87,5
7	Galantrang Abi Setra	60	75	92,5	90
8	Haikal Al Farizi	60	37,5	77,5	97,5
9	Hilda Nurpitri Yani	45	50	67,5	77,5
10	Khoerunnisa	45	92,5	65	77,5
11	M. Rapli Pratama	40	50	72,5	82,5
12	Maria Vania	55	37,5	82,5	92,5
13	Muhamad Hadi R	60	50	72,5	87,5
14	Muhamad Indra M	60	40	82,5	95
15	Muhamad Muzamil	55	75	77,5	92,5
16	Muhamad Nabhan P	75	55	92,5	87,5
17	Nabila Nur Azahra	60	37,5	95	92,5

18	Nazriel Azrian M	55	92,5	67,5	77,5
19	Priska	45	47,5	75	95
20	Putri Nabila	55	72,5	82,5	97,5
21	Rodiyudin	60	72,5	85	90
22	SitiHumaeratul Azizah	60	77,5	60	97,5
23	Siti Rina	55	47,5	72,5	87,5
24	Siti Tukela	55	82,5	80	87,5
25	TB. M. Abdul Karim	60	55	45	92,5
26	TB. Hadinaya Ar-Rafi	75	50	55	90
JUMLAH		1495	1540	1890	2322,5
RATA-RATA		57,5	59,23	76,69	89,32

Berdasarkan tabel 4.5 rekapitulasi perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi keberagaman suku dan budaya dari mulai prasiklus dengan nilai rata-rata 57,5, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dengan nilai rata-rata siswa yaitu 59,23, siklus II dengan nilai rata-rata siswa yaitu 76,69, dan dilanjutkan kembali dengan siklus III dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,32. Perolehan nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas.

Perolehan data diatas masih memuat data-data yang dibangun dengan antar siklus, sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian. Untuk itu peneliti menyajikan tabel yang berisi jumlah siswa dalam memperoleh nilai mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Keberagaman suku dan budaya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam keberagaman suku dan budaya dapat digambarkan pada grafik berikut :

**Grafik 4.4**

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dalam Keberagaman Suku dan Budaya Kelas IV SDN Pagerbatu 4**



Dengan demikian dari gambar grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya perbandingan hasil belajar siswa dalam keberagaman suku dan budaya kelas IV SDN Pagerbatu 4 penelitian yang dilakukan mengalami perubahan yang signifikan dari setiap siklusnya mulai dari prasiklus nilai yang mencapai KKM 57,50% kemudian ke siklus I nilai yang mencapai KKM sebesar 62,17%, disiklus II yang mencapai KKM sebesar 74,71% dan siklus III mencapai nilai KKM yang signifikan yaitu sebesar 89% dari presentase nilai tersebut bahwa penelitian ini sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini sudah sukses. Dengan adanya perolehan nilai siswa pada keberagaman suku dan budaya pada setiap pertemuan, maka pembelajaran keberagaman suku dan budaya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *Inquiry* yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan siklus III mendapatkan kenaikan pada perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa secara signifikan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

**SIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas IV SDN Pagerbatu 4 tahun pelajaran 2024/2025 dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (Empat) tahapan yaitu : (1)Perencanaan, (2)Pelaksanaan, (3)Observasi dan (4)Refleksi. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran metode *Inquiry* pada siswa kelas IV SDN Pagerbatu 4 dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam memahami materi keberagaman suku dan budaya. Penggunaan metode *Inquiry* juga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, diketahui dari hasil pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal tersebut harus dimulai dari persiapan dalam penggunaan metode *Inquiry*, dan penyampaian isi metode yang berdasarkan materi. Dari hasil pra siklus proses pembelajaran aktivitas guru terlihat bahwa 57,5% yang dicapai, selanjutnya pada siklus I pertemuan pertama proses pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* memiliki nilai rata-rata yaitu 45%, dilanjut pada siklus I pertemuan kedua yang memiliki nilai rata-rata 52,5%, kemudian pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan kembali dengan mencapai 65%, selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua juga mengalami peningkatan yaitu 85% dan pada siklus III pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan mencapai 90%, selanjutnya pada siklus III pertemuan kedua mengalami peningkatan yang signifikan dengan pencapaian nilai rata-rata yaitu 92,5%. Selain aktivitas guru, proses pembelajaran yang meningkat dapat dilihat dari aktivitas siswa, dari hasil prasiklus yaitu 42,5%, kemudian penggunaan metode *Inquiry* pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa yaitu 42,5%, dilanjut ke siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa mencapai 52,5%, pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 65%, selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua mencapai 75%, sehingga pada siklus III pertemuan pertama meningkat kembali menjadi 90% dan selanjutnya pada siklus III pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata yang signifikan yaitu 95%. Dapat dibuktikan bahwa pemahaman pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas IV SDN Pagerbatu 4. Secara keseluruhan, penerapan metode *Inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir analitis, dan partisipasi aktif siswa, sehingga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Berdasarkan hasil belajar dan penelitian dapat dilihat bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam memahami materi keberagaman suku dan budaya dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkat dalam setiap pertemuannya, hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapainya. Proses pembelajaran materi keberagaman suku dan budaya dimulai dari kesiapan guru dan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan saat pelaksanaan belajar di kelas dalam menggunakan metode *Inquiry*. Dari hasil pra siklus yang masih dibawah KKM dengan persentase yang sangat kurang terlihat bahwa nilai rata-rata siswa 57,50%, kemudian setelah penggunaan metode *Inquiry* siklus I terlihat meningkat yang mencapai dengan perolehan persentase nilai rata-rata 62,17%, lalu pada siklus II juga meningkat dengan perolehan persentase nilai rata-rata 74,71%, sehingga pencapaian pada siklus III memiliki nilai rata-rata yang



signifikan yaitu mencapai presentase nilai rata-rata 89,32%. Artinya penggunaan metode *Inquiry* dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengenai materi keberagaman suku dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pagerbatu 4.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, M., Fadia Nurul Fitri, S., & Rustini, T. (2024). Analisis Pendidikan Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar melalui Keragaman Budaya. *Journal on Education*, 06(02), 11796–11804.
- Alfriana, D. (2024). *International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA) Vol.2, No.1, 2024*. 2(1), 1–8.
- Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., & Fadriati, F. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3707–3715. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1403>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dwirahayu, G., Sandri, M., & Kusniawati, D. (2020). *Inquiry Based Rme Terhadap Kemampuan Representasi Matematik Siswa. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.45-58>
- Fathiyatun Nisa Ihsanti. (2024). Perkembangan Metode Pembelajaran dalam PAI Berbasis *Inquiry* . *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 287–297.
- Firsty, A. F., & Rosmiati, R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dengan Metode Talking Stick Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Kesadaran Budaya Siswa Kelas IV SDN Kebondalem Mojosari Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.824>
- FU Najicha, B. W. (2022). *Pelanggaran Nilai-Nilai Pancasila Mengenai Intoleransi Terhadap*. 1–4.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Ii, B. A. B., & Supervisi, A. (2020). *Kajian Teoretik kreativitas*. 4(2009), 25–108.
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179–187. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.466>
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Ndruru, S., & Harefa, Y. (2023). Analisis Metode Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 686–702. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18058>
- Ntungo, S. W., Dumako, M. H., Pohuwato, U., Pohuwato, U., & Pohuwato, U. (2024). *Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas iv 1*. 2(2), 132–142.
- Parapat, S. H., Caniago, I. W., Suryani, I., Ariani, H., Siregar, T. H., & Yusnaldi, E. (2024). Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1255–1261.
- Pradana Putra, F., Maulana Syafi, A., Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Article Info, I., & Dahliana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris



- Samarinda, N. (2023). *Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*. 1(1), 33.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Trisia, E., Sartika, I. D., & Murtopo, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelas A PAUD Berlian Desa Suka Damai Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7459>